

**PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG HIV-AIDS PADA KEHAMILAN
DI PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

Mirranti Oktaviany

140200824

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG HIV-AIDS PADA KEHAMILAN DI
PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**Mirranti Oktaviany
140200824**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
untuk mendapat gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada tanggal 15 Juni 2017

Pembimbing I

Arantika Meidya Pratiwi, S.ST., M.Kes
Tanggal.....

Arantika

Pembimbing II

Sundari Mulyaningsih, S.SiT., M. Kes
Tanggal.....

Sundari

Mengetahui,
Ketua Program Studi D III Kebidanan
Universitas Alma Ata

Susiana Sariyati

Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Nama : Mirranti Oktaviany

NIM : 140200824

Judul : Persepsi Ibu Hamil Tentang HIV-AIDS pada Kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta

(setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan diduplikasikan (dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-outhor. Dengan demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

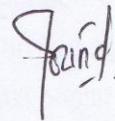
Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I



Arantika Meidya Pratiwi, S.ST., M.Kes

Pembimbing II



Sundari Mulyaningsih, S.SiT., M. Kes

* coret apabila tidak diperlukan

PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG HIV-AIDS PADA KEHAMILAN DI PUSKESMS SLEMAN YOGYAKARTA

Intisari

Mirranti Oktaviany¹, Arantika Meidya. P², Sundari Mulyaningsih³

Latar Belakang : Di Indonesia lebih dari 24.000 perempuan usia subur terinfeksi HIV, lebih dari 9.000 perempuan usia subur terinfeksi HIV positif dan lebih dari 3.000 ibu hamil akan melahirkan bayi yang tertular HIV. Di DIY kasus HIV-AIDS tahun 1993-2016 terdapat 4.648 kasus dengan 1.314 kasus AIDS dan 3.334 HIV. Persepsi masyarakat tentang HIV-AIDS sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang HIV-AIDS karena masih banyak masyarakat yang berpersepsi negatif pada penderita HIV-AIDS.

Tujuan : Untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang HIV-AIDS pada kehamilan di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Hasil : Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 46, berpendidikan menengah sebanyak 48 dan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 44. Responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 47 dan negatif 7, memiliki persepsi positif tentang definisi HIV sebanyak 100 dan negatif 0, persepsi positif tentang faktor yang mempengaruhi HIV-AIDS 49 dan negatif 5, memiliki persepsi positif tentang dampak HIV-AIDS sebanyak 42 dan negatif 12, dan memiliki persepsi positif tentang cara mengatasi HIV-AIDS sebanyak 39 dan negatif 15.

Kata Kunci : Persepsi ibu hamil tentang HIV-AIDS.

¹Mahasiswa PRODI D III Kebidana Universitas Alma Ata

²Dosen D III Kebidanan Universitas Alma Ata

³Dosen D III Kebidana Universitas Alma Ata.

THE PERCEPTIONS OF PREGNANT WOMEN ABOUT HIV-AIDS IN PREGNANCY AT PUSKESMAS SLEMAN YOGYAKARTA

ABSTRACT

MirrantiOktaviany¹, ArantikaMeidya P.², SundariMulyaningsih³

Background: In Indonesia, more than 24,000 women of fertile age are infected with HIV, more than 9,000 women of fertile age are infected by HIV positive and more than 3000 pregnant women will give birth to HIV-infected babies. In DIY, there are 4,648 cases of HIV-AIDS cases from 1993 to 2016 with 1,314 cases of AIDS and 3,334 cases of HIV. Public perceptions about HIV-AIDS are strongly influenced by the level of knowledge and information gained about HIV-AIDS because there are still many people who perceive negatively in people with HIV-AIDS.

Objective: The objective of the research is to know the perception of pregnant mother about HIV-AIDS in pregnancy at Community Health Center in Sleman Yogyakarta.

Method: This research uses quantitative method. The design of this study uses cross sectional. The population in this study was 54 pregnant women. Sampling technique in this research uses the total sampling technique.

Results: In this study, it was found that most respondents were aged 20-35 years as many as 46, 48 respondents had secondary education and mostly worked as housewives as many as 44. Respondents who have positive perceptions are 47 and negative 7, have positive perceptions about the definition of HIV as many as 100 and negative 0, positive perceptions about factors that affect HIV-AIDS are 49 and negative 5, have positive perception about AIDS impact are 42 and negative 12 and have positive perception about how to overcome HIV-AIDS are 39 and negative 15.

Keywords: the perception of pregnant women about HIV-AIDS

¹Student of DIII Midwifery of Universitas Alma Ata

²Lecturer of DIII Midwifery of Universitas Alma Ata

³Lecturer of DIII Midwifery of Universitas Alma Ata

Pendahuluan

Kehamilan adalah proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan kemudian dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi (1). Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (2). Ibu hamil yang terinfeksi HIV beresiko menularkan HIV kepada bayi yang dikandungnya pada saat proses peesalinan maupun dari air susu ibu (3). Penularan HIV yang dari ibu ke anaknya di sebut "*Mother to Child HIV Transmission* (MTCT)", penularan HIV dari ibu ke bayi mencapai 90% kasus (4).

Menurut data WHO maupun UNAIDS tahun 2010 terdapat 33,4 juta orang menderita HIV-AIDS di dunia, di antaranya perempuan 15, 7 juta (47%). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2011 terdapat 21.103 ibu hamil yang menjalani tes HIV dan 532 (2,5%) positif terinfeksi HIV. Pada tahun 2012 penderita HIV-AIDS 591.823 penderita dan meninggal di tahun 2016 menjadi 785.821 penderita. Peningkatan jumlah infeksi HIV baru dari tahun 2012 ke tahun 2016 dari 71.879 menjadi 90.915 (5).

Berdasarkan data kasus HIV-AIDS DIY tahun 1993-2016 terdapat 4.648 kasus dengan 1.314 kasus AIDS

dan 3.334 kasus HIV. Kasus kematian karena AIDS sebanyak 181 orang dengan distribusi terbanyak pada laki-laki 117 orang, kematian pada perempuan 63 orang, dan tidak diketahui sebanyak 1 orang. Kematian karena HIV sebanyak 286 kasus dengan kasus kematian pada laki laki sebanyak 196 orang, perempuan 79 orang, dan tidak diketahui sebanyak 11 orang. Pada tahun 2016 sendiri kasus HIV-AIDS terdapat 250 kasus, dengan 64 kasus AIDS dan 186 kasus HIV. Kasus HIV-AIDS berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki-laki 44 kasus AIDS dan 137 kasus HIV, perempuan 20 kasus AIDS dan 49 kasus HIV (6).

Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Sleman sampai tahun 2016 terdapat 1.083 kasus terdiri dari 766 kasus HIV dan 317 kasus AIDS. Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Sleman distribusi terbanyak pada laki-laki 546 kasus HIV dan 235 kasus AIDS, perempuan 198 kasus HIV dan 81kasus AIDS, dan yang tidak diketahui 22 kasus HIV dan 1 kasus AIDS (7).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sleman pada tanggal 06 Februari 2017 di peroleh data HIV-AIDS pada tahun 2014 sebanyak 14 penderita dengan 3 diantaranya ibu hamil. Pada tahun 2015 penderita HIV-AIDS di Puskesmas

Sleman sebanyak 8 penderita 1 diantaranya ibu hamil. Pada tahun 2016 terdaftar 1 penderita HIV-AIDS dan tidak ditemukan ibu hamil yang terinfeksi HIV-AIDS.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, melalui pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sleman Yogyakarta pada tanggal 29 Mei 2017-07 Juni 2017. Metode pengambilan sampel dengan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 ibu hamil. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis Univariat dengan menggunakan rumus Presentase.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Umur Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Umur	Frekuensi (n)
<20	2
20-35	46
>35	6
Total	54

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 46 responden sementara itu responden berumur <20 tahun yaitu sebanyak 2 responden.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi (n)
Dasar	1
Menengah	48
Tinggi	5
Total	54

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden di Puskesmas Sleman adalah menengah 48 responden sementara itu responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 1 responden.

Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi(n)
Guru	0
PNS	1
Swasta	3
Pedagang	0
Buruh	6
IRT	44
Total	54

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.3 menunjukan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu

Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 44 responden sementara itu responden yang berprofesi sebagai Guru yaitu 0 responden.

Persepsi Ibu Hamil tentang HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Persepsi	Frekuensi(n)
Positif	47
Negatif	7
Total	54

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang HIV-AIDS yaitu sebanyak 47 responden sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang HIV-AIDS yaitu sebanyak 7 responden.

Persepsi ibu hamil tentang definisi HIV-AIDS pada kehamilan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang definisi HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Definisi	Frekuensi(n)
Positif	54
Negatif	0
Total	54

Sumber : Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang definisi HIV-AIDS yaitu sebanyak 54 responden

sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang HIV-AIDS yaitu sebanyak 0 responden.

Persepsi ibu hamil tentang faktor HIV-AIDS pada kehamilan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang faktor HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Faktor	Frekuensi(n)
Positif	49
Negatif	5
Total	54

Sumber : Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang faktor HIV-AIDS yaitu sebanyak 49 responden sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang HIV-AIDS yaitu sebanyak 5 responden.

Persepsi ibu hamil tentang dampak HIV-AIDS pada kehamilan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang dampak HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Dampak	Frekuensi(n)
Positif	42
Negatif	12
Total	54

Sumber : Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang dampak HIV-AIDS yaitu sebanyak 42 responden sementara itu responden yang memiliki

persepsi negatif tentang HIV-AIDS yaitu sebanyak 12 responden.

Persepsi ibu hamil tentang cara mengatasi HIV-AIDS pada kehamilan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang cara mengatasi HIV-AIDS Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Cara Mengatasi	Frekuensi(n)
Positif	39
Negatif	15
Total	54

Sumber : Data Primer 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang cara mengatasi HIV-AIDS yaitu sebanyak 39 responden sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang HIV-AIDS yaitu sebanyak 15 responden.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia ibu hamil yang dilakukan penelitian di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil yang di dapat dari penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berumu 20-35 yaitu

sebanyak 46 responden dan terdapat 2 responden yang berusia >20 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi seseorang karena dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental).

Usia reproduktif sehat bagi ibu hamil yaitu antara umur 20-35 tahun. Usia di bawah 20 tahun untuk sebuah kehamilan sangat berbahaya karena organ reproduksinya belum kuat dan masih terlalu muda pada usia ini dan pengambilan keputusan masih tergantung karena kurangnya pengalaman termasuk pengalaman tentang kehamilan karena pada usia tersebut masih usia remaja. Pada usia di atas 35 tahun merupakan usia beresiko untuk mengalami komplikasi kehamilan maupun persalinan (8). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa

sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (9).

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden di Puskesmas Sleman adalah menengah yaitu 48 responden sementara itu responden yang berpendidikan dasar sebanyak 1 responden. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi persepsi karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap respon yang didapat dari luar.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang (10). Ibu hamil dengan pendidikan yang tinggi tentu mampu memahami masalah pada

kehamilannya termasuk penyakit menular seksual seperti HIV-AIDS yang dapat menyebabkan penularan ke janin dari ibu yang terinfeksi HIV-AIDS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di BPS Ummi Latifah yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pendidikan menengah sebanyak 52,1% (11).

c. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas responden di luar rumah dalam rangka memperoleh pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 44 responden sementara itu responden yang memiliki pekerjaan sebagai Guru yaitu 0 responden.

Pekerjaan adalah aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh suatu

penghasilan (10). Penelitian ini sejenis dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (12). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja atau tidak menghasilkan suatu pendapatan dengan responden yang bekerja memiliki pengetahuan yang tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan informasi dapat diperoleh tidak hanya dari tempat kerja tetapi dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik dan lain-lain (13).

2. Persepsi Ibu Hamil Tentang HIV-AIDS pada Kehamilan Di Puskesmas Sleman Yogyakarta

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 47 responden

sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 7 responden. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berada pada usia reproduktif yaitu 20-35 tahun sehingga masih banyak responden yang aktif mencari informasi tentang HIV-AIDS.

Persepsi adalah kesan kita tentang orang lain dengan menggunakan informasi yang tersedia untuk membentuk penilaian tentang keperibadian atau menyusun hipotesis tentang orang itu (14). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zuhro yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpersepsi positif tetapi ada sebagian responden yang berpersepsi negatif terhadap ODHA (15). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berusia reproduktif dan berpendidikan menengah sehingga banyak responden yang aktif mencari informasi tentang HIV-AIDS. Pada saat ini sudah banyaknya informasi mengenai HIV-AIDS yang dapat diperoleh dari

media cetak, media elektronik dan lain-lain.

3. Persepsi ibu hamil tentang definisi HIV-AIDS pada kehamilan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang definisi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 54 responden sementara itu responden yang memiliki persepsi negatif tentang definisi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 0 responden.

Teori menyebutkan HIV adalah virus yang dapat menyebabkan AIDS dengan cara menyerang sel darah putih bernama sel CD4 sehingga dapat merusak system kekebalan tubuh manusia. Setelah beberapa tahun jumlah virus semakin banyak sehingga system kekebalan tubuh tidak lagi mampu melawan penyakit yang masuk (16). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan sebagian responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV-AIDS (15).

4. Persepsi ibu hamil tentang faktor yang mempengaruhi HIV-AIDS pada kehamilan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang faktor yang mempengaruhi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 49 responden dan responden yang memiliki persepsi negatif tentang faktor yang mempengaruhi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 5 responden.

Penularan HIV dapat melalui darah, cairan mani, dan vagina wanita yang terinfeksi. Penularan ini melalui hubungan seks, transfuse darah yang tercemar, transplantasi dengan organ atau jaringan yang terinfeksi, penggunaan jarum suntik bekas atau tidak sengaja tersuntik jarum bekas orang yang terinfeksi HIV. Ada bukti yang menunjukkan bahwa HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks oral oleh pasangan yang terinfeksi HIV (17). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anindya yang mengatakan bahwa infeksi HIV terus meningkat

diantara penggunaan narkoba khususnya penggunaan narkoba dengan jarum suntik, hal ini dikarenakan penggunaan jarum suntik secara bergantian (18).

5. Persepsi ibu hamil tentang dampak HIV-AIDS pada kehamilan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang definisi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 42 responden dan responden yang memiliki persepsi negatif tentang dampak HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 12 responden.

Pada ibu hamil penderita AIDS dapat menularkan HIV kepada bayi yang dikandungnya pada waktu proses kelahiran maupun dari air susu ibu (2). Wanita yang terinfeksi dan tidak diobati beresiko menularkan HIV ke anaknya yang disebut (*mother to-child transmission*, MTCT) sebanyak 25 persen tanpa menyusui. Infeksi karena antepartum 5-10 persen, 20 persen inpartum, dan 5-10

persen resiko penularan HIV melalui pemberian ASI (3). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Resty yang dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (19).

6. Persepsi ibu hamil tentang cara mengatasi HIV-AIDS pada kehamilan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki persepsi positif tentang cara mengatasi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 39 responden dan responden yang memiliki persepsi negatif tentang cara mengatasi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 15 responden.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan HIV-AIDS beserta keluarganya wajib diberikan konseling. Konseling yang diberikan berupa pemberian ARV kepada ibu, pilihan cara

persalinan, pemberian ASI eksklusif, pemberian susu formula dan makanan tambahan kepada bayi setelah usia 6 bulan, pemberian provilaksin ARV dan krimoksalol pada anak, serta pemeriksaan HIV pada anak. Pemeriksaan HIV dilakukan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penularan dan peningkatan infeksi HIV. Setiap bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi HIV wajib dilakukan pemeriksaan tes virology HIV(DNA/RNA) (20).

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian keseluruhan responden memiliki persepsi positif tentang definisi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 54 responden dan yang berpersepsi negatif sebanyak 0 responden.
2. Sebagian besar responden yang memiliki persepsi positif tentang faktor yang mempengaruhi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 49 dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 5 responden.
3. Sebagian besar responden yang memiliki persepsi positif tentang dampak HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 42 responden dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 12 responden.
4. Sebagian besar responden memiliki persepsi positif tentang cara mengatasi HIV-AIDS pada kehamilan yaitu sebanyak 39 dan yang memiliki persepsi negatif sebanyak 15.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Priwirihardjo; 2010.
2. Sulistyowati. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Selemba Medika; 2012.
3. Varney H. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ed. 4 vol. 1*. Jakarta : EGC; 2007.
4. WHO and UNAIDS. A guide on indicators for monitoring and reporting on the health sector response to HIV-AIDS. Geneva, WHO; 2011.
5. Permenkes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No*

- 51 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak. Jakarta: Permenkes; 2013.
6. Al Olugbenga-Bello. Perception on prevention of mother-to-child-transmission (PMTCT) of HIV among women of reproductive age group in Osogbo, Southwestern Nigeria. *International Journal of Women's Health* [online journal] 2013;5 399–405.
 7. KPA DIY. *data Kasus HIV AIDS s/d Maret 2016*. KPA DIY; 2016.
 8. Kementrian Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta :Kemenkes RI; 2014
 9. Kurnia N, dkk. *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tetang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta*. Yogyakarta :Universitas Alma Ata; 2015.
 10. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA; 2010.
 11. Maulida H, dkk. *Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bdan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta*. Yogyakarta :Universitas Alma Ata; 2015.
 12. Wahyuni, dkk. *Korelasi Penambahan Berat Badan Diantara Dua Waktu Dialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Menjalani Hemodialisis*. Yogyakarta :Universitas Alma Ata; 2015.
 13. Oktariana. *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV-AIDS pada Masyarakat Indonesia*. Surabaya: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan; 2009.
 14. Taylor S, dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta : kencana; 2009.
 15. Shalauhiyah, dkk. *Stigma Masyarakat Terhadap ODHA dengan HIV/AIDS Vol. 9. No.41*. semarang : UNDIP; 2015.
 16. Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. Bandung :Alfabeta; 2010.
 17. Hutapea R. *AIDS & PMS dan Perkosaan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA; 2014.
 18. Andri A, dkk. *Memahami Penyalah Gunaan Narkoba yang Terinfeksi HIV/AIDS Melalui Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Universitas Indonesia; 2013

19. Asmauryanah R, dkk. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*. Makassar :Universitas Hasanuddin; 2013.
20. Permenkes. *Praturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*. Jakarta : Permenkes; 2013.